

DUKUNGAN INDUSTRI PENUNJANG TERHADAP PENGEMBANGAN INDUSTRI PRIORITAS DALAM RANGKA MENDORONG PERTUMBUHAN EKONOMI

Rasbin, Ari Muliarta Ginting, dan Ariesy Tri Mauleny

PENDAHULUAN

Kontributor utama pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sektor industri manufaktur dimana rata-ratanya sebesar 19,77% selama periode 2017-2021. Saat perekonomian global masih dilanda ketidakpastian, kontribusi sektor industri manufaktur termasuk industri prioritas harus ditingkatkan. Namun, optimalisasi terhadap industri prioritas butuh dukungan dari industri penunjang.

TUJUAN

1. mengidentifikasi industri penunjang/pendukung yang mendukung industri prioritas.
2. menganalisis masalah dan kendala yang dihadapi oleh industri penunjang/pendukung dalam mendukung industri prioritas.
3. mencari formula strategi untuk mengatasi masalah dan kendala tersebut.

HASIL DAN ANALISIS

●●● INDUSTRI PRIORITAS



Daerah Istimewa Yogyakarta: industri furnitur dan bahan-bahan dari kayu; industri tekstil, kulit, alas kaki, aneka logam dasar; dan industri pangan.



Provinsi Jawa Barat: industri barang dan logam, komputer, barang elektronik optik, dan peralatan listrik.

●●● MASALAH DAN KENDALA



Bahan baku industri masih banyak yang impor



Sumber daya manusia (SDM) belum *link & match* dengan kebutuhan industri



Ketidakpastian dan ancaman risiko global



Kurangnya literasi teknologi



Infrastruktur pendukung kawasan industri belum terintegrasi



Kurang optimalnya harmonisasi dan sinkronisasi regulasi



Kurangnya akses permodalan

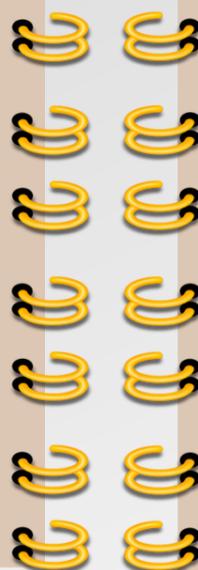
●●● UPAYA-UPAYA MENGATASI MASALAH DAN KENDALA

- peningkatan **substitusi bahan baku** impor.
- menyusun kajian **pemetaan kebutuhan tenaga kerja industri** untuk mengembangkan tenaga kerja yang sesuai kebutuhan tenaga kerja industri dan penerapan link and match industri kecil dan menengah (IKM) dan industri besar.
- memperpanjang **restrukturisasi kredit/pembiayaan**.
- mendorong **optimalisasi kapasitas industri** melalui kemitraan dengan industri besar (forum temu bisnis).
- memberikan berbagai fasilitasi dan bimbingan serta menyusun kajian **rantai pasok industri** dan industri baru untuk pemetaan industri prioritas dan potensi sumber daya alam industri.
- optimalisasi terhadap harmonisasi dan sinkronisasi **regulasi**.
- **memperluas akses permodalan** diantaranya melalui peningkatan penyerapan kredit usaha rakyat (KUR) dan kemudahan akses pendanaan, *business matching* penyaluran kredit/pembiayaan kepada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), pengusulan skema pemberian subsidi bunga kepada pelaku usaha mikro oleh pemerintah daerah ke dalam skema kredit/pembiayaan melawan rentenir (K/PMR), dan memberikan berbagai fasilitasi dan bimbingan kepada pelaku industri.

REKOMENDASI

Beberapa isu penting yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan dan pembahasan rancangan undang-undang (RUU) Sistem Perindustrian Nasional, adalah:

- harmonisasi regulasi dari hulu sampai hilir di berbagai sektor.
- kolaborasi dan dukungan industri penunjang terhadap pengembangan sektor industri khususnya industri manufaktur.
- pertimbangan investasi/penanaman modal atas industri di daerah yang masih didominasi ke industri besar.



- peningkatan dukungan pemerintah dalam pengembangan industri manufaktur.
- digitalisasi pemasaran produk industri prioritas.
- pengembangan kapasitas pelaku sektor industri manufaktur khususnya literasi teknologi informasi.
- pentingnya memiliki dasar peta kompetensi dan pemetaan terhadap industri sektor unggulan dari setiap provinsi/daerah.

REKOMENDASI